

## **Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 22 Mataram**

**Yuda Eristiawan<sup>1\*</sup>, Asrin<sup>1</sup>, Baiq Niswatul Khair<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [yudaaeristiawan@gmail.com](mailto:yudaaeristiawan@gmail.com)

### **Article History**

Received : February 15<sup>th</sup>, 2022

Revised : February 23<sup>th</sup>, 2022

Accepted : March 25<sup>th</sup>, 2022

**Abstrak:** Pandemi Covid-19 mengakibatkan diterapkannya pembelajaran daring yang didasari oleh kebijakan dari pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah dalam upaya menjaga jarak. Pembelajaran daring yang efektif semestinya dilaksanakan berdasarkan pedoman dan harus memenuhi komponen-komponen yang ada, seperti aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun pada kenyataannya pembelajaran daring yang dilaksanakan di sekolah masih dilaksanakan seadanya tanpa terlalu berpatokan pada pedoman pelaksanaan pembelajaran daring yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas IV SDN 22 Mataram. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci dan mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan dilakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, member *check*, serta dilakukan uji transferability dan uji konfirmability. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV, guru kelas IV dan Kepala Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IV SDN 22 Mataram berlangsung kurang efektif. Hal ini disebabkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring masih menemui kendala dan hambatan. Seperti dengan sering terjadinya keterlambatan ketika pengumpulan tugas, spesifikasi perangkat *smartphone* yang kurang memadai, kendala paket data internet, masih rendahnya respon orang tua dalam mendukung pembelajaran daring, hingga kendala dalam aspek evaluasi seperti kesulitan guru dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik pada penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik karena terhalang jarak. Upaya yang dilakukan untuk perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran daring seperti dengan tetap dilakukannya kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran daring yang dilangsungkan serta upaya guru dengan terus memberikan bimbingan dan dorongan kepada peserta didik.

**Kata Kunci :** Efektivitas, Pembelajaran Daring, SDN 22 Mataram

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah aktivitas interaksi antara guru dengan peserta didik di mana dalam proses interaksi tersebut memungkinkan adanya penyampaian informasi dari pendidik kepada peserta didik yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang telah disusun dan dirancang sebelumnya. Selanjutnya pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh yang dengan menggunakan koneksi dan jaringan internet. Pembelajaran daring dahulu

dikenal dengan istilah *E-Learning* atau *Online Learning*

Pandemi Covid-19 menjadi alasan diterapkannya pembelajaran daring yang didasari oleh kebijakan dari pemerintah untuk melakukan pembelajaran dari rumah dalam upaya menjaga jarak guna memutus rantai penyebaran Covid-19. Adapun Kondisi ideal pembelajaran daring yang semestinya menurut Pedoman Pelaksanaan dan Pedoman Teknis berdasarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Deasease* (Covid-19) terdiri dari 3 tahapan yakni tahap

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi.

Menurut pedoman pelaksanaan pembelajaran daring berdasarkan surat edaran tersebut, kondisi ideal pembelajaran daring diawali dengan Tahap perencanaan guru mempersiapkan segala sesuatu untuk menunjang pembelajaran daring seperti RPP dan menyiapkan fasilitas dan *platform* pembelajaran daring, kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan guru diminta untuk secara aktif memantau aktivitas peserta didik dan memberikan pembelajaran yang bervariasi dan tahap evaluasi di mana guru memberikan umpan balik yang bersifat kualitatif selain itu guru hendaknya mengikuti pelatihan daring guna meningkatkan kapasitasnya sehingga memiliki kompetensi untuk dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan baik.

Adapun pada proses pelaksanaan pembelajaran daring yang ideal dilakukan melalui *video conference*, *teleconference*, dan diskusi dalam grup media sosial. Dengan demikian guru dan peserta didik dapat berinteraksi langsung secara virtual sehingga dalam proses pembelajaran terjadi timbal balik. *Platform* yang dimaksud adalah *Classroom*, *Edmodo*, *Zenius* dan lain-lain. Selain melalui *Platform* pembelajaran daring tersebut, pendidik dan peserta didik juga dapat mengakses pembelajaran daring melalui beberapa portal yang telah disediakan dan ditentukan oleh Kemendikbud. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran daring yang berlangsung di Sekolah Dasar dilaksanakan seadanya saja tanpa terlalu berpatokan pada pedoman pelaksanaan dan pedoman teknis sebagaimana yang telah diterbitkan oleh pemerintah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas IV SDN 22 Mataram yang saat ini sedang melaksanakan pembelajaran daring, di mana pada tahapan pembelajaran daring, guru telah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring di kelas IV namun pada akhirnya pembelajaran daring yang dilaksanakan tidak terlalu berpatokan pada RPP daring dan tahapan-tahapan pembelajaran daring yang semestinya. Guru tidak dapat menggunakan *platform* yang beragam dan hanya berfokus pada pemanfaatan *Platform Whatsapp* saja.

Meihat fakta tersebut maka masih terdapat ketidak sesuaian antara pembelajaran daring yang ideal dan sebagaimana mestinya

berdasarkan pedoman pelaksanaan dan pedoman teknis dari Kemendikbud dengan pelaksanaan pembelajaran daring yang berlangsung saat ini. Sekolah masih kesulitan dalam mengimplementasikan pedoman yang ada sehingga pembelajaran daring yang dilaksanakan hanya sekedar disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada akibat adanya keterbatasan-keterbatasan dan kurangnya aksesibilitas dari peserta didik.

Solusi yang ditempuh guru dalam menanggapi masalah keterbatasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IV SDN 22 Mataram yakni dengan tetap mempersiapkan RPP daring, guru menciptakan sendiri media pembelajaran berupa video pembelajaran guna menambah semangat peserta didik. Adapun Kegiatan pembelajaran daring yang berlangsung di SDN 22 Mataram sudah dilaksanakan sejak Maret 2020. Sekolah tetap mengikuti arahan dan himbuan pemerintah guna untuk mentaati protokol kesehatan dengan menjaga jarak serta melaksanakan pembelajaran jarak jauh dalam rangka mendukung kebijakan tersebut, kemudian disesuaikan dengan sistem zonasi yang telah ditetapkan di suatu daerah. Dengan demikian, penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas IV SD Negeri 22 Mataram.

## METODE

Penelitian ini berlokasi di SDN 22 Mataram. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Johnny (2011) penelitian kualitatif merupakan payung dari semua jenis pendekatan penelitian yaitu digunakan untuk meneliti lingkungan sosial atau peristiwa sosial secara alamiah, lalu informasi yang diperoleh dianalisis secara kualitatif (dalam Sugiyono, 2019:361). Sedangkan Salim dan Syahrudin (2012:46) menyatakan bahwa penelitian kualitatif mempelajari orang-orang dengan cara mendengarkan perkataannya mengenai diri mereka sendiri dan pengalaman-pengalamannya berdasarkan sudut pandang orang yang diteliti. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai efektivitas pembelajaran daring yang dilaksanakan di SDN 22 Mataram. Peneliti bekerja sama dengan informan yang dalam hal ini adalah guru kelas IV, Peserta didik dan Kepala Sekolah SDN 22 Mataram untuk

memperoleh data dan informasi terkait dengan efektivitas pembelajaran daring yang dilaksanakan.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yaitu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian penelitian ini memperoleh 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi secara langsung, wawancara dan dokumentasi dan data sekunder diperoleh dari hasil kajian pustaka, buku-buku, jurnal dan kajian pustaka lainnya.

Dalam penelitian ini akan menganalisis data menggunakan analisis data kualitatif Miles dan Huberman (1994) di mana analisis data ini dilakukan dengan cara interaktif dan secara terus menerus sampai data sudah jenuh. Miles dan Huberman (1994:10) mendefinisikan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari 3 aktivitas yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pemeriksaan Keabsahan data dalam penelitian ini terdiri dari uji *credibility* (Kredibilitas) dengan melakukan perpanjangan masa pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan *member check*, *transferability*, dan *confirmability*. (Sugiyono.2019:490)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Mulyasa (dalam Othenk:2008:4) menyatakan bahwa efektivitas akan terjadi apabila terjadi kesesuaian dari sarana yang akan dituju dengan tugas yang dilaksanakan oleh seseorang. Efektivitas adalah upaya untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, efektivitas berkaitan dengan terlaksananya seluruh kegiatan pokok termasuk ketepatan waktu. Sedangkan efektivitas pembelajaran menurut Rohmawati (2015:17) adalah ukuran keberhasilan dari proses interaksi peserta didik dengan guru maupun antar peserta didik dalam proses edukatif yang terjadi sehingga memungkinkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Menurut Wina (2012:205) menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang di mana sumber-sumber informasi dan materi pembelajarannya didapatkan dari internet. Sedangkan menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (dalam Sadikin, et al:2020:215-216) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam jaringan internet di mana aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas

nantinya dapat memfasilitasi bermacam bentuk interaksi pembelajaran. Menurut pendapat lain, yaitu Nuriansyah (2020:62) menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah jenis kegiatan belajar-mengajar yang memungkinkan bahan ajar bisa tersampaikan kepada peserta didik melalui media internet.

Albert (2020:192) menjelaskan bahwa secara umum terdapat 3 tahapan dalam pembelajaran yakni tahap persiapan, pengajaran dan evaluasi. Jadi, pembelajaran daring bukan tentang pembelajaran yang hanya memberikan penugasan saja akan tetapi memiliki komponen proses atau tahapan pembelajaran seperti persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang sistematis yang juga sesuai dengan yang telah dijelaskan dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Deasease* (Covid-19).

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pembelajaran daring di kelas IV SDN 22 Mataram berlangsung kurang efektif. Hal ini ditandai dengan pelaksanaan pembelajaran daring yang tidak sepenuhnya berdasarkan pedoman pembelajaran daring dari Kemendikbud. Adanya keterbatasan-keterbatasan dalam pelaksanaannya sehingga pembelajaran daring di kelas IV SDN 22 Mataram hanya dapat dilaksanakan pada *platfrom* tertentu seperti *Whatsapp* dan *Google Form* saja. Pembelajaran daring hendaknya memiliki tahapan-tahapan yang jelas agar dapat terlaksana dengan terstruktur dan sistematis. berikut adalah hasil penelitian terkait pembelajaran daring di SDN 22 Mataram.

### 1. Perencanaan

Farida (2019:8) yang menyatakan bahwa perencanaan dalam pembelajaran adalah menentukan secara spesifik suatu keadaan yang ditujukan untuk pembelajaran sehingga tercipta strategi dan *output* pembelajaran di tingkatan makro atau mikro. Persiapan pembelajaran yang dilakukan guru terlihat sudah mengacu dan sesuai dan memuat aspek-aspek penting dalam mempersiapkan pembelajaran daring menurut Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Deasease* (Covid-19). Terlihat guru sudah mempersiapkan dan dapat menyusun RPP daring. Selain itu, guru juga menyiapkan video

pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Perencanaan dan persiapan pembelajaran daring yang dilakukan guru meliputi syarat-syarat dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan kompetensi guru, dan kesiapan perangkat pembelajaran seperti bahan ajar, LKPD dan media pembelajaran.

Adapun persiapan yang dilakukan peserta didik kurang optimal dan menemui beberapa kendala. Peserta didik kerap mengeluhkan terkait paket data internet sehingga kurang mendukung rencana guru apabila akan menerapkan atau menggunakan *platform* pembelajaran daring yang bervastasi seperti halnya *Zoom*, *Google Classroom* dan lain-lain. Langkah-langkah pembelajaran yang dijelaskan oleh Albert (2020:187) yang menyatakan *video conferences* dilakukan pada tahap pendahuluan oleh guru dan dilanjutkan dengan *video conferences* pada saat peserta didik akan mempresentasikan hasil aktivitas pembelajaran daringnya melalui *Zoom Meeting* ataupun *Google Meet*. Namun penggunaan *platform-platform* tersebut belum dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran daring di kelas IV karena kesiapan dari peserta didik masih kurang memadai. Peserta didik terlihat memiliki kendala spesifikasi *Smartphone* yang kurang mendukung serta kendala keterbatasan paket data internet.

## 2. Pelaksanaan

Pembelajaran daring dilaksanakan di grup *Whatsapp* dan *Google Form*. *Whatsapp* digunakan untuk berikirim pesan atau *chat* di mana *platform* ini memudahkan pengguna untuk saling bertukar informasi dan berdiskusi secara daring di mana dalam penggunaannya tidak memerlukan biaya yang terlalu banyak. Penggunaannya dapat berkomunikasi tidak hanya sebatas teks namun dapat berupa *voice* ataupun video (Agus.2020:68). Adapun *Google Form* digunakan untuk keperluan pengisian daftar hadir dan sebagai media untuk memberikan soal *test* kepada peserta didik dengan mengirimkan *link* ke grup *Whatsapp* tersebut. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mengakses *link* yang telah diberikan. *Platform* yang digunakan tersebut telah dipilih oleh guru dan disesuaikan dengan melihat aspek kesiapan peserta didik.

*Whatsapp* sendiri adalah salah satu *platform* yang cukup *fleksibel* dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran daring karena cukup umum digunakan oleh peserta didik dan

orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang untuk memperkuat interaksi dan komunikasi peserta didik sehingga mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamza & Alam (2018:114) yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran didesain agar dapat melibatkan proses secara mental dan fisik peserta didik dari pengalaman belajar yang diperoleh melalui interaksi antar peserta didik ataupun peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber-sumber belajar lainnya dengan tujuan agar tercapainya kompetensi dasar. Langkah-langkah pembelajaran daring yang dilaksanakan mengalami sedikit perubahan dan penyesuaian.

Pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IV SDN 22 Mataram dimulai dengan tahap pendahuluan. Pembukaan diawali dengan kegiatan berdoa dan pengisian daftar hadir di *Google Form*. Selanjutnya pada kegiatan inti guru mengirimkan materi dan media video pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menonton video tersebut kemudian peserta didik merangkum isi video. Terlihat guru sangat menekankan keaktifan peserta didik agar benar-benar mendapatkan paparan materi di mana kegiatan tersebut kemudian didokumentasikan oleh orang tua sebagai bukti. Tugas baru diberikan pada jadwal pembelajaran selanjutnya ketika video pembelajaran sudah disaksikan oleh peserta didik. Guru mengirimkan *screenshots* LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan meminta peserta didik untuk mengerjakannya. kegiatan penutup diisi dengan berdoa

Pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 22 Mataram pada kelas IV menemui beberapa kendala. Masalah yang bersifat teknis seperti spesifikasi *Smartphone* peserta didik yang kadang tidak mendukung menjadi salah satu hambatan yang ditemukan. selain itu, adanya keterbatasan paket data internet dari peserta didik karena masih diperoleh menggunakan dana pribadi, hal ini menyebabkan peserta didik sering mengeluh ketika dikirimkan video pembelajaran dengan durasi yang panjang dan kapasitas *file* yang besar. Selain itu, pada tahap evaluasi guru juga kesulitan memantau dan menilai peserta didik yang benar-benar mengerjakan sendiri karena adanya keterbatasan jarak. Ada beberapa orang tua atau peserta didik terlihat kesulitan menggunakan pengisian daftar hadir secara *online* dan peserta didik terlihat sering bertanya

di luar jadwal pembelajaran. Kurangnya respon orang tua mengakibatkan guru hanya dapat memberikan jadwal namun sering tidak tepat waktu dalam pelaksanaannya. Akibatnya pengumpulan tugas sering terjadi keterlambatan. Hal ini juga sesuai dengan kendala yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Annisa Suci Rahayu *et al* (2020:5) dalam jurnal penelitiannya yang berkesimpulan bahwa kesulitan yang dialami guru dalam proses pembelajaran daring adalah pada aspek fasilitas, ketuntasan materi, dan evaluasi.

### 3. Evaluasi

Evaluasi adalah proses pengumpulan informasi yang dilakukan secara sistematis untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam suatu kompetensi dalam muatan pembelajaran tertentu. Evaluasi mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang diperoleh peserta didik. adapun yang dimaksud dengan evaluasi hasil belajar menurut Akhiruddin (2019:189) evaluasi hasil belajar sebuah rangkaian proses atau tahapan yang sistematis dari seseorang yang dimulai dari persiapan, penyusunan alat ukur dan pelaksanaannya yang kemudian dilakukan pengelolaan terhadap hasil pengukuran tersebut, penafsiran, pelaporan dan penafsiran hasil evaluasi. Dengan demikian, dalam evaluasi guru juga melakukan penilaian yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Albert (2020:192) yang menjelaskan bahwa penilaian dalam evaluasi adalah untuk mengukur ketercapaian dari hasil belajar peserta didik dengan mengolah dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pengukuran tersebut yang meliputi ranah sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik).

Dalam pembelajaran daring di SDN 22 Mataram dilakukan penilaian terhadap tiga aspek tersebut yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik akan tetapi menemui kendala dan hambatan.

#### a. Penilaian Afektif

Guru kesulitan mengukur *progress* aspek afektif peserta didik dikarenakan pembelajaran yang terbatas jarak krena pembelajaran dilakukan secara virtual atau dalam jaringan. Hasil penelitian Mirzon Daher (2020:781) juga menunjukkan hal yang sama bahwa aspek afektif dan psikomotorik menjadi salah satu aspek yang

penerapannya rendah dalam pembelajaran daring.

#### b. Penilaian Kognitif

Salah satu bentuk penilaian pengetahuan yang dilakukan adalah tes, penugasan dan portofolio Albert (2020:205). Dalam hal ini dari hasil penelitian menunjukkan guru lebih banyak menggunakan tes dan penugasan dalam penilaian kognitif karena dapat dilakukan melalui *platform* yang ada saat ini atau *platform virtual* yang memudahkan guru dan peserta didik karena dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Penilaian kognitif (Pengetahuan) dilakukan guru dengan cara mengirimkan soal tes kepada peserta didik di *platform google form* di mana *link* dikirimkan di grup *Whatsapp* sehingga dapat diakses oleh peserta didik..

#### c. Penilaian Psikomotorik

Guru kesulitan menilai kemampuan psikomotorik peserta didik dikarenakan keterbatasan jarak. Terlihat penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam mengkomunikasikan tidak dapat dipantau dengan maksimal oleh guru. Hal ini disebabkan tidak adanya pembelajaran daring dengan video *conferences* sehingga guru tidak dapat melihat langsung kemampuan peserta didik.

Keterbatasan yang dihadapi tersebut mengakibatkan ketercapaian pembelajaran peserta didik menjadi tidak optimal. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas IV yang menyatakan ketercapaian peserta didik di kelas IV hanya 70% saja. Hal mengindikasikan kesulitan guru untuk melaksanakan penerapan evaluasi pada saat pembelajaran daring, terlebih agar peserta didik mendapatkan nilai yang mencapai KKM. Sedangkan tujuan utama pembelajaran adalah ketercapaian kompetensi yang diinginkan. Apabila kompetensi dasar telah dapat dicapai maka tujuan pendidikan dalam skala besar seperti ketercapaian tujuan kurikulum

### 4. Upaya Perbaikan

Sekolah terus berupaya melakukan perbaikan-perbaikan sebagai usaha yang dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran dapat lebih baik dan optimal. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas IV, upaya evaluasi dan perbaikan pelaksanaan pembelajaran daring yang dapat dilakukan seperti dengan memahami kondisi wali murid

dan peserta didik dan kesiapan mereka, menyesuaikan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, membuat video pembelajaran semenarik mungkin dan memberikan motivasi secara pelan-pelan terhadap peserta didik dan sesekali melakukan *icebreaking* ketika pembelajaran berlangsung agar pembelajaran tidak membosankan bagi peserta didik.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IV SDN 22 Mataram berlangsung kurang efektif. Guru sudah menyiapkan pembelajaran daring dengan baik akan tetapi tidak diikuti dan didukung oleh kesiapan peserta didik karena adanya kendala dan keterbatasan-keterbatasan yang ada. Kendala yang dihadapi seperti keterbatasan paket data internet yang dimiliki peserta didik, spesifikasi *Smartphone* yang kurang mendukung dan kurangnya kemampuan peserta didik atau orang tua dalam mencoba *platform* yang bervariasi. Hal ini mengakibatkan pembelajaran daring dilaksanakan hanya terbatas pada penggunaan *platform Whatsapp* dan *Google Form*.

Keseluruhan pembelajaran daring dilaksanakan pada grup *Whatsapp* dan *Google Form* namun juga belum berjalan secara maksimal. Pelaksanaan pembelajaran daring masih menemui beberapa kendala seperti peserta didik terlihat tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, orang tua kurang tanggap apabila diberikan jadwal atau informasi oleh guru sampai peserta didik yang melakukan konsultasi tidak sesuai jadwal. Pada tahap evaluasi juga menemui hambatan seperti kesulitan guru dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik. Kesulitan tersebut seperti dalam melakukan penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik dikarenakan terhalang jarak. Namun sekolah terus berupaya melakukan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 22 Mataram.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua, keluarga, teman-teman serta peserta didik dan keluarga besar SDN 22 Mataram yang telah membantu memberikan dukungan, motivasi dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

## REFERENSI

- Akhiruddin *et al.* (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Gowa: CV CAHAYA BINTANG CEMERLANG
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas whatsapp sebagai media belajar daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775-783. [http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/445/pdf\\_1](http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/445/pdf_1)
- Jaya, F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatra Utara
- Miles, Matthew B. & A. Michael H. (1994). *Qualitative Data Analysis*. London: SAGE Publications
- Nuriansyah, F. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Online dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi saat Awal Pandemi Covid-19: *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2), 62. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPEI/article/view/28346/12840>
- Othenk (2008). *Pengertian Efektivitas dan Landasan Teori Efektivitas*. Tersedia di (diakses tanggal 23 Oktober 2021)
- Pohan, Albert E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi-Grobogan: CV Sarnu Untung
- Rahayu, Annisa S. *et al.* (2020). Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar: *Jurnal PGSD*, 6(2), 1-6. <https://ujiweb.umc.ac.id/index.php/JPS/article/view/1534>
- Pemerintah Indonesia (2020). *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Lembaran RI Tahun 2020 No. 15. Jakarta: Sekretaris Jendral
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 17.
- Sadikin, Ali & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 215-216. <https://repository.unja.ac.id/15758/>
- Salim & Syahrudin (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media

- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Wilson, A. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Daring (*Online*) Melalui Aplikasi Berbasis Android Saat Pandemi Global: *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5 (1), 68.  
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/6386/3219>
- Yunus, Hamza h & Hedy Vanni A. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deppublish